

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Karena dengan pendidikan yang baik, perlu kita tanamkan sikap mandiri. Keutamaan antara siswa satu dengan siswa yang lain tentunya berbeda. Sering kali terjadi terutama bagi siswa ketika mendapatkan perintah atau aturan yang sudah di tetapkan sekolah yaitu mengerjakan sholat dhuha, maupun tugas-tugas yg lain.

Ibadah sholat adalah salah satu media komunikasi antar manusia dengan Allah SWT. Di samping itu, rukun islam yang ke dua ini juga merupakan amaliah ibadah seseorang hamba kepada khaliknya sebagai media untuk mendekatkan diri. Dalam agama islam sholat menempati kedudukan paling tinggi di bandingkan ibadah-ibadah yang lain, bahkan kedudukan sholat dalam islam sangat besar sekali hingga tak ada ibadah lain yang membandinginya.

Di dalam surah Q.S. Al Ankabut ayat: 45 yang berarti Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Bagaimana tidak beruntung orang yang sholat, karena dengan sholat dapat mencegah diri pribadi dari mengerjakan perbuatan yang buruk.

Sholat merupakan tiang agama sehingga seseorang yang mendirikan sholat berarti telah membangun pondasi agama. Sebaliknya seseorang yang meninggalkan sholat yang berarti merobohkan dasar-dasar bangunan agama. Dan apabila sholat dilakukan berjama'ah maka sholat dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghilangkan perpecahan masyarakat. Sebagai mana di ketahuai bahwa sholat di bagi 2 yaitu sholat wajib dan sholat sunnah. Printah sholat terkandung dalam al-qur'an surat al-baqoroh ayat 43 sebagai berikut:

Artinya: Dan dirikan lah sholat tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Selain sholat wajib lima waktu nabi juga mengajarkan tentang pendekatan diri kepada Allah dengan melaksanakan sholat sunah dhuha dalam ensiklopedia islam sholat dhuha adalah sholat sunah yang di kerjakan pada pagi hari. Waktunya di mulai ketika matahari setinggi tuju hasta sampai tergelincir matahari. Banyak penjelasan para ulama bahkan Rosulluloh Saw. Yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan sholat dhuha bagi orang yang melaksanakan.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 97), kedisiplinan adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas maupun kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kerap kali kita jumpai di pendidikan terutama di lingkungan sekolah baik di tingkat MTs/MA masih banyak yang memiliki sikap kurangnya mengetahui keutaman sholat dhuha.

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh peneliti pada tanggal 15 sampai 17 April 2019. Ketika pelaksanaan sholat dhuha pada jam istirahat kususnya siswa kelas XI MA Miftahut Thullab terdapat 10 dari 25 siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha. dalam pengamatan tersebut pada pertemuan pertama dapat dilihat permasalahan siswa tidak melaksanakan sholat dhuha yaitu, siswa belum mampu memiliki niatan yang ikhlas, siswa belum mampu mempunyai sikap tekun dalam beribadah dan siswa belum mempunyai sikap sopan santun. Pada hari kedua observasi ditemukan permasalahan yaitu, siswa belum bisa menjadi teladan bagi adek kelas, siswa kurang disiplin menjalankan sholat dhuha. pada observasi hari ketiga yaitu, siswa tidak mempunyai rasa solidaritas sesama temannya, siswa belum mempunyai rasa tanggung jawab.

Sedangkan hasil wawancara sebelum konseling adalah sebagai berikut: Wawancara dengan Guru BK, banyak siswa yang tidak menjalankan sholat dhuha, ketika jam istirahat pertama. Siswa sering mengabaikan waktu istirahat pertama untuk sholat, dan lebih mementingkan jajan ke kantin dan bersenda gurau sama temannya, sekarang ini apabila ada siswa ketahuan kalau tidak melakukan sholat dhuha maka akan dapat sanksi membaca Al-qur'an atau menghafalkan surat pendek. Saya juga mewancarai di tempat pangkasan rambut, siswa kurang bersemangat dalam menjalankan sholat dhuha, ketika sholat dzuhur tiba. Ketika wawancara dengan tukang pangkas, dapat informasi bahwa siswa sering nongkrong di tempat kantin dan tempat pangkas rambut ketika jam istirahat pertama. Juga banyak siswa yang terlihat malas menjalankan sholat sunnah maupun sholat wajib, serta masih di jumpai banyak siswa yang tersembunyi di

tempat katin dan tempat pangkas rambut saat ada anjuran untuk sholat. Saat wawancara langsung dengan salah satu siswa sendiri, dapat pengakuan dari siswa yaitu malas melakukan sholat dhuha dengan alasan bajunya kotor, perut lapar dan lain-lain.

Sholat dhuha merupakan salah satu program di madrasah MA Miftahut Thullab, jika terdapat siswa yang tidak menjalankan sholat dhuha maka akan diberi sanksi atau hukuman berupa, membaca Al-qur'an dan surat-surat pendek serta disuruh bersih-bersih halaman sekolah. Namun sanksi atau hukuman tersebut tidak efektif dalam hal meningkatkan sholat dhuha siswa kelas XI MA Miftahut Thullab bahkan banyak siswa yang mengabaikan hal tersebut.

Oleh karena itu jika masalah tersebut dibiarkan akan berdampak pada sikap siswa kurang religius serta berdampak pada adik kelas. Maka untuk meningkatkan sholat dhuha peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management*. Maka melihat banyaknya manfaat ibadah sholat dhuha, ini sangat akan membantu pribadi siswa dalam membentuk sikap yang religius.

Bimbingan kelompok menurut Sukardi (2002: 48), adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara kebersamaan memperoleh berbagai bahan sumber tertentu. (terutama dari konselor atau pembimbing) berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik pelajar maupun individu. Keuntungan atau lasan bimbingan kelompok dalam hal ini yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menjalankan sholat dhuha dan juga bimbingan kelompok bisa mendorong perkembangan perasan, pikiran, presepsi juga wawasan sikap yang menunjang perwujudan sikap prilaku yang lebih efektif.

*Self Management* (pengelolaan diri) adalah pengendalian diri atau pengelolaan diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan,

sehingga mendorong individu pada penhindaraan diri terhadap hal-hal yang tidak baik menjadi tingkah laku yang baik. Ada beberapa teknik *Self Management*, adalah: membantu individu dapat mengelola diri baik pikiran, prasaan dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal, dan dengan meletakan tanggung jawab perubahan sepenuhnya yang terjadi karena usahanya sendiri dan lebih tahan lama.

Manfaat dari bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik *Self Management* yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan bersosialisasi peserta layanan, dan juga dengan BKp bisa mendorong perkembangan prasaan, pikiran, presepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku siswa yang lebih efektif serta membantu individu atau siswa mengelola diri baik pikiran, prasaan dan perbuatan serta bertanggung jawab dengan optimal.

Untuk mengatasi siswa yang sering tidak menaati aturan sekolah yaitu sering melupakan sholat dhuha, peneliti menggunakan salah satu pendekatan dan teknik bimbingan dan konseling, ialah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management*, karena bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan disekolah yang merupakan bagian dari pola 17 plus Bimbingan Konseling.

Komalasari, dkk, (2011: 180) menyatakan bahwa pengelolaan diri atau *Self Management* adalah prosedur dimana individu mengatur prilakunya sendiri. Individu terlibat langsung pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan prilaku sasaran, memonitor tersebut, dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut.

Menurut Merriam & Caffarell (Knowles, 2003: 48) *Self Management* merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemustan perhatian, dan evaluasi terhadap aktifitas yang dilakukan, didalamnya terhadap kekuatan

psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuan.

Kesimpulan dari peneliti, bahwa Bimbingan Kelompok yaitu menyatakan pengelolaan diri dan terlibat langsung dalam keseluruhan komponen dasar yaitu, menentukan perilaku, sasaran, memonitor serta melakukan perencanaan atau pemusatan perhatian dan evaluasi terhadap aktifitas yang dilakukan.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management*. Ada lima nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dengan pembiasaan sholat dhuha 1. Relegius: Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan ia menunjukan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya, 2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihaklain, 3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya, 4. Disiplin: tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, 5. Kerja keras: perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya). Dari latar belakang, bahwa peneliti tertarik membuat judul: “Peningkatan Sholat Dhuha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* pada siswa kelas XI IPS MA Miftahut Thullab Sukolilo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti ini dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* sebagai peningkatan sholat dhuha siswa kelas XI IPS?

1.2.2 Apakah menjalankan sholat dhuha dapat di tingkatkan melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* pada siswa kelas XI IPS, dalam menjalankan sholat sunnah (sholat dhuha) di MA Miftahut Thullab?

## **1.3 Tujuan Peneliti**

1.3.1 Mendiskripsikan pelaksanaan BK dengan Teknik *Self Management* sebagai peningkatan sholat dhuha siswa kelas XI IPS.

1.3.2 Mendiskripsikan peningkatan sholat dhuha melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self manajement pada siswa kelas XI IPS MA Miftahut Thullab.

## **1.4 Manfaat Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna serta memberikan faedah atau manfaat terhadap orang lain berbagai pihak, baik secara teoritas maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pemahaman, melengkapi referensi yang telah sudah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya didalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam penerapan layanan bimbingan

kelompok di MA Miftahut Thullab Sukolilo. Selain itu juga dapat menambah referensi untuk penelitian sejenis penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* agar siswa memahami keutamaan sholat dhuha.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Agar siswa mampu memahami atau mengetahui dan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self Management* supaya siswa memahami keutamaan sholat dhuha yang sebenarnya.

##### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman kebijakan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.

##### **3. Bagi Guru BK**

Guru bimbingan dan konseling disekolah alangkah baiknya menindak lanjuti apa yang sudah dilakukan peneliti dengan lebih baik dan efektif serta bisa menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk agar siswa dapat meningkatkan keutamaan sholat dhuha.

##### **4. Bagi Peneliti**

Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta wawasan sebagai acuan dalam memahami siswa khususnya dalam penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Self Management* untuk mengatasi kurangnya kemalasan siswa dalam melakukan sholat dhuha.

## 1.5 Ruang lingkup Peneliti

Sesuai dengan judul “Peningkatan Sholat Dhuha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Self Management* Kelas XI IPS MA Miftahut Thullab Ds. Cengkalsewu Kec. Sukolilo Kab. Pati”, pendidikan karakter siswa dalam melakukan sholat dhuha sangat berbeda-beda sehingga peneliti memberikan bantuan bimbingan kelompok, yang berfokus pada pembentukan karakter pribadi yang penuh kedisiplinan dan kemandirian dalam melakukan sholat dhuha.

Sehingga senantiasa dapat menerapkan sikap mandiri atau disiplin diri siswa dalam melakukan sholat dhuha. Dan juga meningkatkan keutamaan sholat, khususnya (sholat dhuha) siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Maka ruang lingkup dalam penelitiann ini yaitu membahas peningkatan Sholat dhuha melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* kelas XI IPS MA Miftahut Thullab Sukolilo.

## 1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan judul tersebut membahas tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk Peningkatan Sholat dhuha siswa kelas XI IPS MA Miftahut Thullab Sukolilo, maka definisi operasionalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1.6.1 Sholat Dhuha

Secara operasional Sholat dhuha adalah:

- a. Efektifitas : keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

- b. Sholat dhuha : sholat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari sedang naik, 2/4 rekaat. Waktu sholat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi 7 hasta (pukul tuju sampai masuk waktu dhuhur).

Jadi yang dimaksud dengan ektivitas pembiasaan sholat dhuha dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam sholat dhuha yang dilakukan secara rutin MA Miftahut Thullab.

### **1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management***

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan keutamaan sholat dhuha. Dalam ini peneliti mengarahkan subjek penelitian untuk mengikuti (fase-sase) atau taha-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, meliputi awal tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengahiran. Peneliti mengadakan pertemuan atau tatap muka sebanyak 6X pelaksanaan bimbingan kelompok. Pertemuan 1-3 yaitu pertemuan bimbingan kelompok secara umum dengan materi tentang sholat dhuha, sedangkan 4-6 dengan menggunakan teknik *Self Management* untuk meningkatkan sholat dhuha. Teknik tersebut diterapkan pada tahap inti/kegiatan dalam bimbingan kelompok. Dari tahap kegiatan itulah, peneliti menyelipkan teknik *Self Management* dengan komponen teknik yang digunakan, sehingga karakter sholat dhuha dapat berubah/meingkat dartis dan optimal pada siswa (subjek penelitian). Adapun subjek penelitian yaitu 10 orang siswa kelas XI MA Miftahut Thullab Sukolilo. Siswa tersebut dari hasil observasi,wawancara atau dari kuesioner tentang keutamaan sholat dhuha.